

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan bangunan yang di gunakan buat kepentingan sosial secara keagamaan wajib mempunyai pengelolaan keuangan, pengelolaan fasilitas secara prasarana, dan pengelolaan kebersihan. Dalam pertubuhan berikutnya pengelolaan masjid sangat berguna serta sangat diperlukan serta dalam perihal pengelolaan masjid dibutuhkan pengelolaan buat menggapai tujuan yang di idamkan dalam organisasi supaya masjid bisa berkembang.¹

Status masjid begitu sakral dan strategis untuk mendukung pemeliharaan agama islam, oleh karena itu umat islam wajib beribadah kepada allah, selalu bertaubat kepada Allah dan tidak mempersekutukannya dengan apapun. Oleh karena itu, di setiap masjid ada organisasi yang didedikasikan untuk pengelolaan masjid, ororitas masjid, yang juga dikenal sebagai takmir masjid.

Pertumbuhan masjid sejalan dengan pertumbuhan islam. Awal mulanya masjid sangat simple tanpa atap, siapa juga dapat meletakkan unta, sampai jadi tempat suci, sepatu wajib dilepas, serta jadi tempat yang penuh dengan hiasan.

¹ Ike Kusdya Rahman, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori* (Malang: UMM Press,2004), h. 2.

Dikala ini masjid sudah hadapi pertumbuhan raga yang luar biasa jumlahnya. Sebab masjid lebih banyak, lebih megah, serta lebih elegan. Tetapi secara kwalitatis guna masjid generic terus menjadi menyempit. Masjid cuma sesekali didatangi, kurang bertenaga serta dikelola dengan baik.²

Kemajuan masjid tergantung pada situasi umat islam. Jika banyak umat islam yang ingin memakmurkan masjid, maka masjid tersebut dapat dikatakan maju, dan jika masjid tersebut ditinggalkan oleh kaum muslimin. Maka masjid tersebut mengalami kemunduran jadi dapat disimpulkan bahwa kemajuan umat islam tergantung pada apakah mereka ingin memakmurkan masjid atau tidak.

Setiap masjid dikelola secara berbeda dengan melihat konteks dan kondisi sosial. Semakin besar masjid, semakin besar pengelolaannya, pengelolaan masjid tidak sebatas shalat lima waktu. Shalat jumat, salat idul fitri dan idul adha. Namun dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya pun dilakukan pengelolaan dalam upaya pemakmuran masjid. Maka dari itu masjid perlu adanya manajemen masjid.

Masjid Al-Muttaqien merupakan masjid yang terletak di Kota Banjarmasin tepatnya di jalan Rantauan Darat, Pekauman, Kecamatan Banjarmasin Selatan dan salah satu masjid besar yang dikelola. Masjid Al-Muttaqien dikatakan mempunyai pengelolaan kemasjidan yang baik dari

² Ridwan Al-Makassari, 2011. Masjid dan Pembangunan Perdamaian: Studi Kasus Poso, Ambon, Ternate, dan Jayapura (Jakarta: Center For The Study Of Religion And Culture UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 26.

dulu dalam segi *imarah* dan *riayah* yang dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan serta pemeliharaan yang dilakukan terhadap masjid.

Masjid Al-Muttaqien berfungsi sebagai tempat pelaksanaan peribadatan dan sebagai pusat syiar islam. Karena masjid ini terletak di pinggiran kota yang sangat padat penduduknya. Pengelolaan masjid dibagi menjadi tiga aspek, yaitu administrasi (*idarah*), kemakmuran (*imarah*) dan keindahan (*ri'ayah*).

Masjid Al-Muttaqien sendiri memiliki dua tingkat bangunan yang cukup besar. Di bagian depan dan samping kiri masjid terdapat parkir untuk jama'ah yang hendak melaksanakan ibadah. Adapun tempat di samping kiri bagian masjid ada tempat untuk sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) yang dilaksanakan pagi hari. Dan Ketika menjelang siang hari akan berubah menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Kegiatan di ruang lingkup masjid Al-muttaqien tidak hanya ada TK ataupun TPA saja. Akan tetapi di masjid Al-muttaqien itu sendiri juga banyak dilakukan kegiatan. Salah satunya adalah mengajian tiap hari yang diadakan setelah sholat subuh dan setelah salat magrib. Yang lebih unggul di masjid Al-muttaqien dari pada yang lain yaitu setelah sholat subuh membaca wirid dilanjutkan dengan membaca surat yasin, pengajian dan di lanjutkan dengan sholat isyroq berjama'ah.

Adapun pengajian yang dilaksanakan tiap hari materi yang disampaikan oleh ustadz setiap kali pengajian pun berbeda-beda.

Jema'ahnya pun sangat banyak. Rata-rata yang mengikuti pengajian ini dari kaum laki-laki yang sudah berumur atau yang sudah berumah tangga. Jemaah yang hadir mencapai lebih dari 200 orang jema'ah. Masjid Al-muttaqien bertepatan di pinggir jalan raya dimana letak masjid ini sangat strategis.

Bangunan di sekitar masjid Al-muttaqien itu lebih dominan ke toko kecil atau lebih ke pasar perbelanjaan. Maka peneliti tergugah untuk lebih mengetahui lebih jauh bagaimana upaya ta'mir masjid dalam aspek *imarah* (memakmurkan) menentukan pelaksanaan manajemen masjid dengan mengutamakan kemakmuran itu sendiri. Yang ditunjukkan semakin senangnya masyarakat untuk melaksanakan ibadah dengan penuh semangat dan keikhlasan. Dalam hal ini pengelola masjid berusaha untuk melakukan kegiatan keagamaan maupun lainnya.

Berharap dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan tentang manajemen *imarah* masjid. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian di masjid Al-muttaqien yang berada di Kota Banjarmasin dengan judul "Manajemen *Imarah* Masjid Al-muttaqien di Kota Banjarmasin" yang direncanakan takmir masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen *imarah* masjid Al-Muttaqien dalam aspek POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*)?
2. Apa saja aktivitas *imarah* masjid Al-muttaqien?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen *imarah* masjid Al-muttaqien dalam aspek POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*).
2. Untuk mengetahui aktivitas *imarah* masjid Al-muttaqien.

D. Signifikansi Penelitian

1. secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait isu-isu manajemen imarah di masjid Al-muttaqien.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola masjid Al-muttaqien untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pengelolaan imarah masjid.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul tulisan ini maka penulis telah menjelaskan terminologi dalam judul tersebut seperti gambar dibawah ini.

1. Manajemen

Menurut George R. Terry manajemen adalah proses khas yang mencakup tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk mengidentifikasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³ Manajemen yang dimaksud penelitian ini adalah terkait dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*) dalam aspek ibadah ritual dan ibadah sosial.

2. Imarah

Imarah adalah upaya memakmurkan masjid agar dapat berfungsi sebagai pusat peribadatan, memperdayakan dan mempersatukan umat meningkatkan keimanan. Ketakwaan akhlak mulia, kebijaksanaan, dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. *Imarah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah revitalisasi masjid dalam aspek ibadah ritual, pembangunan, pendidikan, sosial dan keagamaan meliputi: salat fardu, salat jumat, salat tarawih, pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, TK, TPA, rukun kematian dan pembangunan masjid.

³ Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian* (Bekasi: Mitra Wacana Media, 2015), h. 4.

3. Masjid

Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masjid Al-muttaqien terletak di Jalan Rantauan Darat, Pekauman, Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masjid sangatlah banyak, kali ini peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu tentang masjid.

1. Fitteri Anti, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019. Judul “Manajemen Imarah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare” penelitian yang dilakukan oleh Fitteri Anti lebih pada membandingkan masjid dan kegiatannya yang ada seluruh wilayah kecamatan Watang Woreang sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada kegiatan masjid Al-muttaqien.⁴
2. M. Ashabul Kahfi, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2018. Judul “Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjama’ah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar” penelitian yang dilakukan oleh M. Ashabul Kahfi lebih memfokuskan dan meningkatkan kualitas sholat berjama’ah sedangkan peneliti memfokuskan pada

⁴ Fitteri Anti, “Manajemen Imarah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019).

kegiatan-kegiatan imarah. Imarah sendiri tidak hanya memakmurkan masjid saja akan tetapi bisa memakmurkan untuk kesejahteraan umat.⁵

3. Said Umar, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019. Judul “Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh” terdapat sebuah kesamaan dan perbedaan pada penelitian Said Umar. Persamaan sama-sama tentang masjid imarah yang membedakannya hanyalah tempat penelitian.⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, focus masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan Pustaka dan sistematia penelitian.
- BAB II : Kajian teori dan kerangka pikir yang membahas Manajemen, Masjid, Imarah.
- BAB III : Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan peneltian lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan

⁵ M. Ashabul Kahfi, “Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar” (UIN Alauddin Makassar, 2018).

⁶ Said Umar, “Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh” (Universitas Islam Negeri (UIN) ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).

data, Teknik pengolahan dan analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Penutup berupa Simpulan dan Rekomendasi